

## Garapan Tari Gadis Rambang Serampu Jaye

Mufty Audya Cahyani Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [muftyaudyacahyani@gmail.com](mailto:muftyaudyacahyani@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 31 May 2025

**Abstrak:** Tari Putri Serampu Jaye merupakan tari yang berasal dari Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Fenomena tari Putri Serampu Jaye bercerita tentang sejarah desa yang diadopsi oleh masyarakat dan pemerintah desa, yaitu tari yang berasal dari Kecamatan Rambang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk Tari Putri Serampu Jaye di Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Penciptaan tari ini meliputi aspek eksplorasi gerak, konsep cerita, musik pengiring, kostum, dan unsur panggung lainnya. Hasil penelitian yang diperoleh penulis yaitu tema berkaitan dengan sejarah desa yang diangkat oleh masyarakat Rambang, alur cerita/alur dramatik yaitu alur ini dengan tari cepat lambat Putri Serampu Jaye terdapat 4 adegan gerakan, minimal 3 orang penari yang ditarikan oleh remaja putri, tata rias cantik, panggung terbuka : tari sorok/bebas sesuai dengan acara yang diselenggarakan, properti selendang, tata lampu yang digunakan yaitu lampu kuning atau terang benderang melambangkan tarian yang lemah lembut dan lemah gemulai sedangkan lampu merah menandakan suasana yang menegangkan, dan setting yang digunakan tari sorok/bebas sesuai dengan pentas pada saat pementasan tari Putri Serampu Jaye.

**Kata Kunci:** Karya Tari Anak Perempuan, Pertunjukan Tari, Tari Putri Serampu Jaye

**Abstract:** *The Serampu Jaye Princess Dance is a dance that originates from Rambang District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. The phenomenon of the Putri Serampu Jaye dance talks about the history of the village which was adopted by the community and the village government, which is a dance that originates from Rambang District. The aim of this research is to describe the form of the Serampu Jaye Princess Dance in Rambang District, Muara Enim Regency. This dance creation includes aspects of movement exploration, story concept, accompanying music, costumes, and other stage elements. The results of the research obtained by the author are that the theme is related to the history of the village raised by the Rambang community, the storyline/dramatic plot is this plot with the fast and slow dance of the Princess Serampu Jaye there are 4 scenes of movement, a minimum of 3 dancers danced by young women, beautiful make-up, open stage: feature/free according to the event being held, shawl properties, the lighting used is yellow or bright lights symbolizing a soft and graceful dance*

*while red lights indicate a tense atmosphere, and the setting used feature/free according to the stage during the Putri Serampu Jaye dance performance.*

**Keywords:** *Dance Performance, Girl Dance Work, Serampu Jaye Princess Dance*

## **A. Pendahuluan**

Garapan tari merupakan proses koreografi dalam tari Gadis Rambang Serampu Jaye yang membahas tentang Masyarakat di Kabupaten Muara Enim yang memiliki sifat sangat terbuka dan memiliki sifat ramah, yang mana terbukanya mereka ini dalam menyambut pendatang/tamu yang ingin mengetahui keadaandaerah dan budaya yang ada di masyarakat. Tatanan dari kehidupan masyarakat masih memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, hal ini terbukti. dengan adanya sikap tolong-menolong dan gotong royong baik itu orang luar atau pun orang asli Kecamatan Rambang.

Kabupaten Muara Enim memiliki beberapa Kecamatan khususnya Kecamatan Rambang, yang mana di Kecamatan Rambang ini memiliki beberapa desa salah satunya Desa Tanjung Raya yang merupakan cikal bakal dari kecamatan. Desa Tanjung Raya ini memiliki beberapa Kesenian yaitu salah satunya seni tari seperti tari Memeting Gambus, tari Tige serangkai, tari Nasib Rambang, tari Padang Panjang, dan tari Papak. Menurut (Rochayati, 2017), Seni diciptakan oleh manusia sebagai satu pemenuhan kebutuhan hasrat hidup yaitu tentang keindahan atau unsur keindahan. Disadari atau tidak dalam setiap aspek kehidupan manusia mengandung sesuatu yang indah mulai dari cara berpakaian, cara berjalan, bentuk tubuh, dan semua atribut yang dipakai ataupun dimiliki oleh manusia itu sendiri. Seni disini dimaksud sebagai kebutuhan hasrat hidup dalam menjadikan manusia selalu ingin mencari segala sesuatu yang berkaitan dengan seni baik itu dalam bentuk sampai dengan definisi- definisi yang ada mengenai seni, yang mana dengan adanya seni ini manusia bisa mengetahui hal-hal yang berkaitan dan yang mengandung unsur dari keindahan dari hasil karya yang telah dibuat oleh si pencipta karya tersebut.

Salah satu cabang seni yaitu seni tari. Menurut Soedarsono (Afriyani & Bagaskara, 2023) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Seni tari dilakukan dengan menggerakkan tubuh secara berirama dan diringi musik. Geraknya bisa dinikmati sendiri, merupakan ekspresi gagasan, emosi atau kisah.

Kecamatan Rambang memiliki kesenian diantaranya, seni musik dan seni tari. Tari Putri Serampu Jaye merupakan salah satu tari yang terinspirasi dari kehidupan sejarah terciptanya kedamaian Kecamatan Rambang dan penagihan janji terhadap Janji seorang gadis yang bernama Renek Gigi untuk sehidup semati dengan seorang Putra yang ternyata jelmaan seekor naga. Kisah Putri Serampu Jaye mengisahkan

pembelaan dari Saudara Putri Renek Gigi, saudara dari putri Renek Gigi tidak menyukai pemuda yang ingin menjadikan adiknya sebagai istri dari jelmaan seekor naga. Di zaman sekarang anak-anak/ remaja tidak banyak yang mengetahui cerita ini. Adapun kendala yang dihadapi salah satunya adalah orang tua yang menceritakan tentang cerita Putri saat ini kebanyakan sudah tua dan tidak bisa menceritakan tentang Cerita ini lagi karena faktor usia.

Kajian literatur Konsep Garapan Tari Tumpuk Alap Muara Enim Sumatera Selatan (Martin, Fadillah, & Sandra, 2023) Sebuah karya tari dapat terbentuk dari proses pencarian ide gagasan yang dilakukan penata tari. Tema Literal sebagai Gagasan Awal Proses Penataan Karya Tari pada Mata Kuliah Komposisi Tari di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang, (Rochayati, 2019) digunakan sebagai kajian literatur dalam penelitian yang mana didalamnya terdapat proses penataan karya tari.

Kajian literatur Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa (Atikoh & Cahyono, 2018) mendeskripsikan proses dan bentuk koreografi Tari Rumeksa. Kajian literatur yang digunakan merujuk pada ketiga artikel hasil penelitian. Pembedanya adalah objek material tentang tari Gadis Rambang Serampu Jaye. Fokus penelitian yang digunakan teori garap tari.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang garap tari pada tari Gadis Rambang Serampu jaye yang memiliki kerangka yang berisi bagian-bagian pembentuk dalam tari Sumandiyo Hadi yang berisi konsep koreografi sebagai elemen dasar, manfaat dari penelitian ini untuk memperdalam lagi pengetahuan tentang tari

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 1967). Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Dengan adanya metode ini lebih mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan demi mendapatkan data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini, dengan adanya pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan. bahwa metode kualitatif adalah metode yang sama halnya dengan metode deskriptif atau deskripsi, yang mana metode ini berkaitan dengan suatu objek atau halnya yang akan di dapatkan hasilnya dari penelitian seperti mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam Bentuk Tari Putri Serampu Jaye. selain menggunakan metode kualitatif penulis juga mendapatkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cerita didapat dari wawancara dengan tokoh masyarakat Rambang yang merupakan Mantan Kepala Desa Tanjung Raya.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tari *Gadis Rambang Serampu Jaye* adalah tarian yang berasal dari Rambang Sumatera Selatan yang menceritakan tentang seorang putri yang cantik dapat memikat pemuda manapun termasuk pemuda siluman naga dikarenakan putri mengetahui bahwa pemuda itu bukan manusia dia ketakutan dan berlindung kepada saudaranya, saudaranya pun menyarankan agar Putri tersebut sembunyi di salah satu tempat tetapi tetap ketahuan oleh pemuda naga tersebut akibatnya putri tersebut ketakutan dan memohon kepada yang maha kuasa agar diselamatkan dan tuhan pun melindungi putri dengan cara memunculkan kepulan asap. Tari ini memiliki minimal 3 penari atau lebih dengan jumlah yang ganjil boleh Perempuan semua atau 4 perempuan 1 laki-laki cerita ini dapat ditarikan oleh anak-anak maupun remaja

### D. Kesimpulan

Tarian ini merupakan tari tradisi garapan baru untuk memperkenalkan cerita rakyat yang tidak diketahui oleh banyak orang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan analisis dapat disimpulkan bahwa cerita Putri Renek Gigi atau Gadis Serampu Jaye merupakan cerita yang sangat menarik untuk dijadikan sebuah karya seni tari dan drama, serta arti dari tarian ini bermanfaat untuk mengingatkan masyarakat untuk mengenang sejarah Kecamatan Rambang dan dibalik cerita ini ada pesan yang disampaikan bahwa kita tidak boleh mudah berjanji dengan seseorang yang belum tau asal-usulnya. Tari merupakan tari berkelompok jumlah penari ada 3 orang, yang mana ditarikan oleh ibu-ibu/remaja. Rias yang digunakan dalam tari *Gadis Rambang Serampu Jaye* yaitu rias cantik. Busana yang digunakan dalam bentuk tari *Gadis Rambang Serampu Jaye* seperti baju kurung panjang tangan yang juga memiliki warna dominan merah kuning emas pada bagian ujung baju tangan, rok songket yang berbentuk seperti sarung, selendang warna

### Referensi

- Afriyani, Putri, & Bagaskara, Akbar. (2023). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Inheritance of Halibambang Dance Through Education: A Case Study of SMP Negeri 7 Bandar Lampung. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(6), 52-60.
- Atikoh, Alisahatun, & Cahyono, Agus. (2018). Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa Di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/26637>
- Habib, Ahmad Roisyul. (2021). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik, 3, 1-16. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>

- Ismayanti, Nurul Fauziah, Desfina, & Komalasari, Heni. (2017). Properti Sebagai Media Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Ringkang*, 1(3), 1-6.
- Martin, Lustia, Fadillah, Mega, & Sandra, Dewi. (2023). Konsep Garapan Tari Tumpuk Alap Muara Enim. *IPMOR: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humainiora*, 1(2), 50-53.
- Mikaresti, Pamela, & Mansyur, Herlinda. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Nurdin, Nurdin. (2019). Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 42-49. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i2.2342>
- Rochayati, Rully. (2017). Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu. *Jurnal Sitakara*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v2i2.1194>
- Rochayati, Rully. (2019). Tema Literal sebagai Gagasan Awal Proses Penataan Karya Tari pada Mata Kuliah Komposisi Tari di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 759.
- Sugiyono. (1967). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In Alfabeta.
- Sugiono Sujana, Anis. (2007). Mengamati Aspek-Aspek Visual Pertunjukan Tari Sebagai Pengayaan Kajian Senirupa. *ITB Journal of Visual Art and Design*, 1(2), 260-277. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2007.1.2.7>